

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN INDIVIDUAL PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 BAUBAU**

Penulis:

HENI CAHYANI
cahyaniheni09@gmail.com.

STAI YPIQ BAU-BAU

LONG ABSTRACT

Permasalahan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang efektif. Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswa, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar untuk menanamkan ilmu-ilmu agama.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah Mayor: Efektifitas Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 1 Baubau. Minor: 1) Bagaimana Penerapan Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baubau. 2) Seperti apa Efektivitas Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baubau. 3) Untuk apa Guru melakukan Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baubau.

Pernyataan dalam Penelitian ini adalah Guru PAI harus menggunakan pendekatan-pendekatan baik di luar maupun di dalam kelas agar bisa mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam memahami materi PAI dan potensi peserta didik dibidang Pendidikan Agama Islam.

Teori Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 34. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.

Konsep Mengantarkan pesesrta didik menjadi khalifah *fi al-ardh*, yang mampu memakmurkan bumi sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2:30. Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qashash/28:77. Tujuan hidup yang dijadikan tujuan pendidikan itu diambilkan dari Al-Qur'an Firman Allah SWT dalam Q.S. Az-Zhariat/ 51 : 56.

Hasil dari pendekatan individual pada pembelajaran PAI guru melakukan evaluasi kepada siswanya antara lain; siswa mampu memberikan pertanyaan atau memberikan jawaban setelah guru menerangkan atau menjelaskan setiap materi yang dipelajari di dalam kelas, dan selain itu siswa juga mampu memberikan sebuah contoh/gambaran ketika guru menerangkan dalam setiap materi yang dipelajari.

Hasil Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Pendekatan individual pada Pembelajaran PAI sudah diterapkan dengan baik di SMPN 1 Baubau (2) Efektifitas pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN SMPN 1 Baubau ini sudah efektif, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap siswa, dan didukung dengan penerapan metode-metode pembelajaran efektif. (3) Peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dengan maksimal.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendekatan, Individual, Pembelajaran PAI.

SHORT ABSTRACT

Permasalahan penelitian ini yaitu proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang efektif. Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswa, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar untuk menanamkan ilmu-ilmu agama.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk Mengetahui Penerapan Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baubau. 2) Untuk Mengetahui seperti apa Efektivitas Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baubau. 3) Untuk Mengetahui Guru melakukan Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baubau.

Pernyataan Penelitian ini yaitu Guru PAI harus menggunakan pendekatan-pendekatan baik di luar maupun di dalam kelas agar bisa mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam memahami materi PAI dan potensi peserta didik dibidang Pendidikan Agama Islam.

Konsep penelitian ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2:30, Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qashash/28:77, dan Firman Allah SWT dalam Q.S. Az-Zhariat/ 51 : 56.

Hasil Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Pendekatan individual pada Pembelajaran PAI sudah diterapkan dengan baik di SMPN 1 Baubau (2) Efektivitas pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN SMPN 1 Baubau ini sudah efektif, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap siswa, dan didukung dengan penerapan metode-metode pembelajaran efektif. (3) Peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dengan maksimal.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendekatan, Individual, Pembelajaran PAI.

A. Pendahuluan

1. Permasalahan

a. Das Sein

Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang sangat penting dan utama untuk diberikan kepada siswa di sekolah. Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak mulia serta menegakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang pribadi, berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3, adalah mengembangkan potensi anak didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri” menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Kurikulum Nasional, mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib disekolah umum sejak TK sampai Perguruan Tinggi. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sering disebut dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru atau pendekatan pembelajaran.

¹Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Absolut, 2003). h. 12.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendekatan adalah proses, cara perbuatan mendekati. Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²

Demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru adalah proses, cara atau perbuatan mendekati yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana tersebut. Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan.

Berdasarkan observasi penulis dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Baubau, realita dilapangan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang efektif.

Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswa, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Guru yang memandang siswa sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal, maka sangat penting meluruskan kekeliruan dalam memandang setiap siswa, dalam memandang siswa sebaiknya dipandang bahwa setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, sehingga guru dapat dengan mudah melakukan pendekatan pengajaran.

b. Das Sollen

²Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 246.

Sekolah SMP Negeri 1 Baubau adalah sekolah yang dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). Dari kenyataan itu Guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar untuk menanamkan ilmu-ilmu agama dan memperbaiki akhlak serta memotivasi peserta didik untuk terus berprestasi dalam bidang agama.

Seorang guru PAI tidak hanya sebagai pengajar dalam kelas tetapi juga di harapkan sebagai seorang pendidik yang mampu memberikan dan mengamalkan ilmunya, sebagai seorang guru yang patut untuk di contoh oleh peserta didik. Guru PAI harus menggunakan pendekatan-pendekatan baik di luar maupun di dalam kelas agar bisa mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam memahami materi PAI dan potensi peserta didik dibidang Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hal diatas penulis mengambil judul: "Efektifitas Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 1 Baubau".

2. Pertanyaan

- a. Mayor : Efektifitas Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 1 Baubau.
- b. Minor :
 - 1) Bagaimana Penerapan Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baubau ?
 - 2) Seperti apa Efektivitas Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baubau ?

- 3) Untuk apa Guru melakukan Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baubau ?

3. Pernyataan

- a. Ide Utama : “Guru PAI harus menggunakan pendekatan-pendekatan baik di luar maupun di dalam kelas agar bisa mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam memahami materi PAI dan potensi peserta didik dibidang Pendidikan Agama Islam”.

b. Ide Pendukung

Berdasarkan observasi yang di temukan dilapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar untuk menanamkan ilmu-ilmu agama.
- 2) Guru PAI bertanggung jawab memperbaiki akhlak serta memotivasi peserta didik untuk terus berprestasi dalam bidang agama.
- 3) Guru PAI harus menggunakan pendekatan-pendekatan baik di luar maupun di dalam kelas agar bisa mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik.

B. Pembahasan

1. Teori

a. Pengertian Efektivitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan. Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu

Effective yang berarti berhasil, tepat atau manjur.³ Menurut Aan Komariah dan Cepi Triatna:

Mengatakan yang dimaksud Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.⁴

Beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai. Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :

- 1) Efektivitas mengajar guru, efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.
- 2) Efektivitas belajar murid efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

Pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

³Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia* (Bandung: Hasta,1980), h. 49.

⁴Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*(Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 34

b. Pendekatan Individual dalam Pembelajaran

Pendekatan individual dalam pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Karena pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas.

Tujuan pendekatan individual dalam pembelajaran adalah bertujuan untuk membantu siswa dalam menuntaskan belajar mereka. Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa membelajarkan siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pendekatan individual dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik, dan terjadinya hubungan pribadi yang menyenangkan antara siswa dan guru. Secara tidak langsung hal yang disebut diatas merupakan keuntungan dari pengajaran dengan pendekatan individual.

Menurut Hamalik ada beberapa keuntungan dari pengajaran pendekatan individual yaitu:

- 1) Memungkinkan siswa yang lama dapat maju menurut kemampuannya masing-masing secara penuh dan tepat,
- 2) Mencegah terjadinya ilusi dalam kemajuan tetapi bersifat nyata melalui diskusi kelompok,
- 3) Mengarahkan perhatian siswa terhadap hasil belajar perorangan,

- 4) Memusatkan pengajaran terhadap mata ajaran dan pertumbuhan yang bersifat mendidik, bukan kepada tuntutan-tuntutan guru,
- 5) Memberipeluang siswa untuk maju secara optimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya,
- 6) Latihan-latihan tidak diperlukan bagi anak yang cerdas, karena dapat menimbulkan kebiasaan dan merasa puas dengan hasil belajar yang ada,
- 7) Menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan siswa dan guru,
- 8) Memberi kesempatan bagi para siswa yang pandai untuk melatih inisiatif berbuat yang lebih baik,
- 9) Mengurangi hambatan dan mencegah eliminasi terhadap para siswa yang tergolong lamban.⁵

c. Pengertian Pembelajaran PAI

Sebelum menjelaskan pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian pendidikan. “Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.⁶ Kata “pendidikan” digandengkan dengan kata “Islam” maka akan menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang bernama Islam atau lebih tepatnya pendidikan yang berdasarkan Islam, sehingga akan memunculkan pengertian yang lebih kompleks. Kalau ditelusuri secara historis, maka

⁵Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 187.

⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al-Qur'an Ma'arif, 2005), h. 24.

asal kata dari Pendidikan Islam berasal dari Bahasa Arab dikarenakan awal mula munculnya Agama Islam berada di Jazirah Arab. Para pakar Pendidikan Islam menisbahkan kata “Pendidikan Islam” dengan kata ta’lim (pengetahuan), tarbiah (pendidikan), dan ta’dib (beradab). Ketiga ini memiliki makna Pendidikan Islam.

“Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.⁷

Sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik untuk hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.⁸

Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam, yang disajikan sebagai media untuk membimbing dan mengkoordinir potensi anak didik sesuai dengan ajaran Islam agar anak didik tersebut menjadi ihsan yang sholeh dan berilmu.

2. Konsep

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

⁷Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dan Keluarga* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 28.

⁸Al-rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. II; Ciputat: Ciputat Press, Al-Jamal, 2005), h. 31.

Mengantarkan pesesrta didik menjadi khalifah *fi al-ardh*, yang mampu memakmurkan bumi dan lebih jauh lagi, mewujutkan rahma bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2:30 Sebagai berikut:

اِنَّكَ خَالِيفَتُنَا ۚ وَتُخَلِّفُ فِي الْاَرْضِ ۚ وَنُفَصِّلُ الْاٰیٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُوْنَ ۚ
 اِنَّمَا يُرِيدُ الْاَلٰهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ الَّذِیْ فِیْهِمْ ۚ وَیُطَهِّرَ الْاَبْرَارَ ۚ وَلَیْسَ لَكُمُ السُّلْطٰنُ فِیْ شَیْءٍ ۚ وَتِلْكَ اٰیٰتُ الْاَلٰهِ لِقَوْمٍ یَّحْكُمُوْنَ ۚ
 اِنَّمَا یُذْهِبُ الرِّجْسَ عَنْ الْاَبْرَارِ ۚ وَیُطَهِّرُ الْاَبْرَارَ ۚ وَلَیْسَ لَكُمُ السُّلْطٰنُ فِیْ شَیْءٍ ۚ وَتِلْكَ اٰیٰتُ الْاَلٰهِ لِقَوْمٍ یَّحْكُمُوْنَ ۚ
 اِنَّمَا یُذْهِبُ الرِّجْسَ عَنْ الْاَبْرَارِ ۚ وَیُطَهِّرُ الْاَبْرَارَ ۚ وَلَیْسَ لَكُمُ السُّلْطٰنُ فِیْ شَیْءٍ ۚ وَتِلْكَ اٰیٰتُ الْاَلٰهِ لِقَوْمٍ یَّحْكُمُوْنَ ۚ
 اِنَّمَا یُذْهِبُ الرِّجْسَ عَنْ الْاَبْرَارِ ۚ وَیُطَهِّرُ الْاَبْرَارَ ۚ وَلَیْسَ لَكُمُ السُّلْطٰنُ فِیْ شَیْءٍ ۚ وَتِلْكَ اٰیٰتُ الْاَلٰهِ لِقَوْمٍ یَّحْكُمُوْنَ ۚ
 اِنَّمَا یُذْهِبُ الرِّجْسَ عَنْ الْاَبْرَارِ ۚ وَیُطَهِّرُ الْاَبْرَارَ ۚ وَلَیْسَ لَكُمُ السُّلْطٰنُ فِیْ شَیْءٍ ۚ وَتِلْكَ اٰیٰتُ الْاَلٰهِ لِقَوْمٍ یَّحْكُمُوْنَ ۚ

Terjemahnya:

ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁹

Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik induvidu maupun masyarakat.Selanjutnya Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qashash/28:77 sebagai berikut:

اِنَّ اَكْمَلَ الْاٰیٰتِ لَیْسَ لَكُمُ السُّلْطٰنُ فِیْ شَیْءٍ ۚ وَتِلْكَ اٰیٰتُ الْاَلٰهِ لِقَوْمٍ یَّحْكُمُوْنَ ۚ
 اِنَّمَا یُذْهِبُ الرِّجْسَ عَنْ الْاَبْرَارِ ۚ وَیُطَهِّرُ الْاَبْرَارَ ۚ وَلَیْسَ لَكُمُ السُّلْطٰنُ فِیْ شَیْءٍ ۚ وَتِلْكَ اٰیٰتُ الْاَلٰهِ لِقَوْمٍ یَّحْكُمُوْنَ ۚ
 اِنَّمَا یُذْهِبُ الرِّجْسَ عَنْ الْاَبْرَارِ ۚ وَیُطَهِّرُ الْاَبْرَارَ ۚ وَلَیْسَ لَكُمُ السُّلْطٰنُ فِیْ شَیْءٍ ۚ وَتِلْكَ اٰیٰتُ الْاَلٰهِ لِقَوْمٍ یَّحْكُمُوْنَ ۚ
 اِنَّمَا یُذْهِبُ الرِّجْسَ عَنْ الْاَبْرَارِ ۚ وَیُطَهِّرُ الْاَبْرَارَ ۚ وَلَیْسَ لَكُمُ السُّلْطٰنُ فِیْ شَیْءٍ ۚ وَتِلْكَ اٰیٰتُ الْاَلٰهِ لِقَوْمٍ یَّحْكُمُوْنَ ۚ
 اِنَّمَا یُذْهِبُ الرِّجْسَ عَنْ الْاَبْرَارِ ۚ وَیُطَهِّرُ الْاَبْرَارَ ۚ وَلَیْسَ لَكُمُ السُّلْطٰنُ فِیْ شَیْءٍ ۚ وَتِلْكَ اٰیٰتُ الْاَلٰهِ لِقَوْمٍ یَّحْكُمُوْنَ ۚ

⁹Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna* (Bandung: Cordoba, 2019), h. 6.

dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁰

[illegible]

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹¹

3. Metodologi

¹⁰Usman el-Qurtuby. *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, h. 394.

¹¹Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, h. 523.

SMP Negeri 1 Baubau berdiri sejak tahun 1946 satu tahun setelah merdeka dengan kepala sekolah pertama bernama Bremen. Terletak di Jalan Jambu Mete No. 1 Kelurahan Batulo Kecamatan Wolio Kota Baubau. SMP Negeri 1 Baubau merupakan SMP tertua di Kota Baubau bahkan di Sulawesi Tenggara dengan luas lahan 8.404 m². Nomor Statistik Sekolah 20.1.20.03.01.001, NPSN 40402756.

SMP Negeri 1 Baubau bernaung pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan Mendapatkan akreditasi A. SMP Negeri 1 Baubau memiliki visi “terwujudnya sekolah berprestasi, kreatif, berkarakter, dan berwawasan lingkungan yang berlandaskan nilai luhur keagamaan”. SMP Negeri 1 Baubau memiliki gedung berlantai 3 dengan jumlah ruang kelas sebanyak 42 dengan jumlah maksimal 33 rombel. Beberapa RKB digunakan sebagai tambahan laboratorium komputer. Memiliki sarana dan fasilitas yang cukup lengkap seperti kantor, ruang guru, perpustakaan, lab fisika, lab biologi, lab bahasa, lab komputer, mushallah, kantin, toilet, lapangan basket, badminton, sepak takraw, voli, panggung kreativitas, dll.

b. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Moleong).

Kehadiran peneliti yang dimaksud adalah bahwa peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi

pengamatan, ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya (Moleong).¹²

Peneliti juga ikut berperan serta menjadi pengamat dalam pembelajaran di SMPN 1 Baubau. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif sangatlah penting. Karena peneliti harus melakukan pengamatan sekaligus terjun langsung di lapangan untuk mendapatkan hasil yang diperlukan untuk menunjang penelitiannya.

c. Sumber

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru dan siswa SMPN 1 Baubau tentang “Efektivitas pendekatan individual pada pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 1 Baubau”.

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang didapatkan dari sekolah dan buku.

d. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti. Didalam buku-buku lain sering disebut pengolahan data. Ada yang menyebut

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 33.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

data preparation, ada pula data analisis. Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong menyatakan:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

e. Verifikasi Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data, selanjutnya penulis akan melakukan analisa dan pembahasan secara deskriptif. Dengan demikian data yang diperoleh disusun sedemikian rupa sehingga dikaji dan dikupas secara tuntas. Karena data yang diperoleh itu merupakan data kualitatif maka penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif analisis. Artinya peneliti mencari uraian yang menyeluruh, tentang penerapan pendekatan individual, efektifitas pendekatan individual pada pembelajaran PAI siswa SMPN 1 Baubau. Karena struktur pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka di lakukan pengelompokkan data dan analisis pengurangan dan penarikan kesimpulan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Analisis

Hasil Temuan:

- a. Penerapan Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baubau.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 42.

Peneliti telah mengamati dalam proses pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 1 Baubau bahwa Penerapan pendekatan individual pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan guru PAI terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu :

- 1) Kegiatan persiapan awal yaitu guru PAI mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari standarkompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode dan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Kegiatan Pendahuluan yaitu guru Memberikan apersepsi kepada siswa yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan, materi ajar, serta standarketuntasan minimum.
- 3) Kegiatan Inti.

Adapun yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan inti yaitu:

- a) Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - b) Memberikan pertanyaan, untuk melihat tingkat penguasaan materi yangdipahami siswa.
 - c) Menggunakan pendekatan individual, untuk menjelaskan kembali materi pelajaran kepada siswa yang tingkat pemahaman materinya kurang.
 - d) Memberikan tugas individul dalam bentuk lisan.
 - e) Memberikan tugas pengayaan terhadap siswa yang penguasaan materinya kurang.
- 4) Kegiatan penutup

Adapun kegiatan penutup yang dilakukan guru PAI yaitu:

- a) Guru memandu untuk pengambilan kesimpulan.
- b) Guru memberikan pengembangan konsep.

- c) Membimbing siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran.

Menurut peneliti bahwa 4 tahap kegiatan diatas yang diterapkan oleh guru PAI adalah supaya memudahkan seorang guru untuk melakukan pendekatan individual kepada siswa.

Sesuai apa yang di kemukakan Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Iya, saya sudah menerapkan pendekatan individual dalam proses belajar mengajar terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sudah sempurna serta mudah dilakukankarena saya telah Menyiapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar sehingga pendekatan individual ini cocok diterapkan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tinggal bagaimana siswa meresponnya saja”.(Wawancara, di SMPN 1 Baubau)

Wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendekatan individual sangat mudah digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru tersebut telah menyiapkan langkah-langkah pembelajaran.

- b. Efektivitas Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baubau

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran, dimana model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang sesuai antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran. Selain itu siswa juga diharapkan dapat memahami dirinya sehingga siswa mampu mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan.

Dalam sebuah pembelajaran yang baik guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam peranannya sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru sebagai fasilitator guru berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan. Pendekatan individual ini salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang bertujuan untuk membimbing dan membantu siswa secara individual. Dalam pendekatan ini perbedaan karakter siswa merupakan hal penting yang harus diperhatikan, agar tercapai ketuntasan dalam pembelajaran. Berdasarkan fakta peneliti telah amati dalam proses pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 04 Woja sudah efektif, karena Proses pendekatan yang dilakukan oleh guru adalah pendekatan individual yaitu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

Sesuai apa yang dikemukakan Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Dalam aktifitas proses pembelajaran PAI di kelas VIII yang digunakan oleh saya adalah pendekatan individual, pendekatan ini sudah efektif karena saya melakukan secara perorangan/individu khususnya bagi siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran PAI, pendekatan ini juga membantu saya untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga pendekatan individual ini penting dilakukan". (Wawancara, di SMPN 1 Baubau)

Wawancara diatas memberi indikasi bahwa, pendekatan individual ini salah satu pendekatan yang membantu guru untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam peranannya sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan

memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dan pendekatan individual ini juga guru dapat bersentuhan langsung dengan siswanya sehingga pendekatan individual penting dilakukan pada proses pembelajaran PAI.

c. Guru melakukan Pendekatan Individual pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII
SMP Negeri 1 Baubau

Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

“Ya saya Metode pembelajaran yang dilakukan saya untuk menghadapi siswa di kelas VIII. Ada beberapa bentuk metode pendekatannya diantaranya adalah dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, memotivasi dan metode keteladanan kepada mereka, metode yang dilakukan tersebut cukup efektif dilakukan, karena proses pendekatan yang dilakukan juga adalah pendekatan individual”.”.(Wawancara, di SMPN 1 Baubau).

Berdasarkan fakta peneliti amati bahwa pendekatan individual yang dilakukan guru di kelas VIII dalam proses pembelajaran PAI Metode yang digunakan dan metode itu menurut peneliti sangat mendukung proses pendekatan individual. Adapun metode-metode pembelajaran efektif dalam pelaksanaan pendekatan individual tersebut adalah sebagai:

- 1) Metode Dialog
- 2) Metode pemberian nasehat atau motivasi
- 3) Metode Ceramah bervariasi
- 4) Metode Tugas secara Individual
- 5) Metode diskusi
- 6) Metode *Problem Solving*
- 7) Metode Suri Tauladan

Sebagaimana halnya yang peneliti amati bahwa hasil dari pendekatan individual pada pembelajaran PAI guru melakukan evaluasi kepada siswanya antara lain; siswa mampu memberikan pertanyaan atau memberikan jawaban setelah guru menerangkan atau menjelaskan setiap materi yang dipelajari di dalam kelas, dan selain itu siswa juga mampu memberikan sebuah contoh/gambaran ketika guru menerangkan dalam setiap materi yang dipelajari. Dan siswa yang tidak terlalu aktif di dalam kelas dengan kata lain siswa yang penguasaan materinya kurang sebelumnya, setelah guru melakukan evaluasi kembali kepada siswa tersebut dari hasil pendekatan yang dilakukannya, siswa tersebut bisa aktif di dalam kelas dan memahami materi yang diajarkan gurunya. setelah guru memberikan tugas individu dalam bentuk lisan dan tulisan, siswa yang tingkat pemahaman materinya kurang mereka mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Diskusi Temuan:

Dalam Jurnal yang di tulis oleh Husni Mubarak & Nining Ariani yang berjudul “Pelaksanaan Pendekatan Individual dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 117874 Kota Pinang” dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa Adapun hasil penelitian, diketahui bahwa Perencanaan awal dari pembelajaran agama dengan asumsi bahwa anak didik dapat belajar dengan baik dan sepenuhnya memahami materi pelajaran dengan strategi atau pendekatan yang diberikan guru, namun belum terlaksana dengan baik terlihat gurunya memperhatikan siswa yang pandai saja. Pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI belum terlaksana secara maksimal, karena guru lebih sering sering

atau cenderung hanya kepada siswa yang bisa saja tanpa memperhatikan perbedaan dari masing-masing individu siswa.¹⁵

C. Simpulan

1. Refleksi

- a. Penerapan pendekatan individual sudah sangat baik diterapkan pada pembelajaran PAI dikelas VIII SMPN 1 Baubau dan sangat mudah digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru telah membuat langkah-langkah pembelajaran.
- b. Tingkat efektifitas pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Baubau ini sudah efektif, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap siswa, dan didukung dengan penerapan metode-metode pembelajaran efektif.
- c. Peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dengan maksimal.

2. Implikasi dan Saran

- a. Kepada seluruh siswa agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta aspek kognitif dengan cara aktif mengikuti kegiatan proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Dan meningkatkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal belajar mengajar sebagai realisasi dalam kehidupan terutama pemahaman ajaran Islam yang telah diperoleh di sekolah.

¹⁵Husni Mubarak & Nining Apriani, "Pelaksanaan Pendekatan Individual dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 117874 Kota Pinang" *Jurnal* (Tadiban: Jurnal of Islamic Education, 2021), h. 37.

- b. Kepada semua pihak guru, agar saling kerja sama dan berkordinasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan hendaknya selalu memberikan pemahaman secara baik terutama pada siswa dan selalumemberikan yang terbaik untuk siswa sehingga dapat meraih prestasi belajar yang baik dan sempurna dan seorang guru haruslah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswanya.

D. Daftar Pustaka

- Aan Komariah dan Cepi Triatna, 2005. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara.
- Abdullah, Boedi, 2009. *Filsafat Ilmu (Kontempalsi Filosofis Tentang Seluk- Beluk Sumber dan Tujuan Ilmu Pengetahuan)*, Bandung: Cv Pustaka.
- Ahmad D. Marimba, 2005 *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung; Al-Quran Ma'arif.
- Ahmad Tafsir, 1994 *Pendidikan Agama dan Keluarga. Cet II*, Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Al-Jamal Dimyati, Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet II*, Ciputat: Ciputat Press Al- Jamal; 2005.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dimyati, Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2008 *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Endang Multiyatiningsih, *Efektivitas Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2011.
- Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. PT. Bumi Aksara; 2001

- Husni Mubarak & Nining Apriani, "Pelaksanaan Pendekatan Individual dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 117874 Kota Pinang" *Jurnal*, Tadiban: Jurnal of Islamic Education, 2021.
- Majid, Abdul Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru . Bandung:Pt Remaja Rosdakarya 2005.
- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Al-Naquib Al-Attas, 2003 Aims And Objective Of Islamic Education, Jeddah; King Abdul Aziz University Syeikh
- Prof. Dr. Sugiyono, 2005 Metode Penelitian Pendidikan, Bandung.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Shine, Konsepevektifitas, [Http://Komengpoenya.Blogspot.Com/2008/Konsepevektifitas.Html](http://Komengpoenya.Blogspot.Com/2008/Konsepevektifitas.Html). Agustus.2008, Diakses Pada 09 April 2011 Sekolah Efektif, Bandung: Bumi Aksara, 2005
- Slameto, 1995 Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukan Darrumidi. 2004. Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005 Guru dan Anak Didik, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2009 Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful. Bahri, 2009 Djamarah. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik RI, Sisdiknas No. 20 Tahun 2003
- Undang-Undang RI, No.20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,
- Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, Bandung: Cordoba, 2019.
- Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia*, Bandung: Hasta, 1980.